

## **Pemberdayaan Siswa SMPIT Al-Fikri Makassar melalui Pelatihan Pembuatan Produk Perawatan Tubuh Alami**

### ***Empowering SMPIT Al-Fikri Makassar Students through Training on Producing Natural Body Care Products***

Nurmaya Effendi<sup>1)\*</sup>, Dewi Yuliana<sup>1)</sup>, Audia Triani Olii<sup>2)</sup>, Andi Trihadi Kusuma<sup>1)</sup>, Aminah<sup>1)</sup>, Asni Amin<sup>3)</sup>, Hadawiah<sup>4)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Ilmu Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

<sup>3)</sup>Program Studi Magister Farmasi, Sekolah Pascasarjana niversitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

<sup>4)</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Sastra, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

\*Corresponding author : Nurmaya Effendi; [nurmaya.effendi@umi.ac.id](mailto:nurmaya.effendi@umi.ac.id)

Received November 2025, Accepted April 2026, Published April 2026

**ABSTRAK.** Remaja merupakan kelompok usia yang sedang berada pada fase pencarian identitas dan cenderung mudah terpengaruh oleh tren gaya hidup, termasuk penggunaan kosmetik. Namun, tidak semua remaja memiliki pemahaman yang memadai mengenai keamanan bahan dalam produk kosmetik komersial, yang dapat berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan kulit. Di sisi lain, penggunaan kosmetik berbasis bahan alam semakin diminati karena dinilai lebih aman dan ramah lingkungan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa SMPIT Al-Fikri Makassar dalam memilih kosmetik yang aman serta membuat produk perawatan tubuh alami berupa deodoran spray, deodoran stik, dan pelembab bibir. Sebanyak 138 siswa terlibat sebagai peserta kegiatan, sedangkan evaluasi dilakukan pada 30 responden yang mewakili setiap kelas melalui metode *purposive sampling*. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) dengan memanfaatkan potensi bahan alam lokal. Tahapan kegiatan meliputi sosialisasi, edukasi mengenai kosmetik yang aman, alami, dan sehat, pelatihan pembuatan produk, serta evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test*. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta dari 45-53% (*pre-test*) menjadi 85-90% (*post-test*). Keterampilan peserta dalam membuat produk juga meningkat dari 40-45% (*pre-test*) menjadi 87-90% (*post-test*). Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik efektif meningkatkan literasi kosmetik dan keterampilan remaja dalam memproduksi produk perawatan alami yang aman dan ramah lingkungan. Selanjutnya kami berharap kelompok siswa SMPIT Al-Fikri Makassar dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.

**Kata kunci:** deodoran; pelembab bibir; remaja; kosmetik alami; SMPIT Al-Fikri.

**ABSTRACT.** Adolescents are in a development stage characterized by identity exploration and are often easily influenced by lifestyle trends, including cosmetic use. However, many teenagers still have limited awareness regarding the safety of ingredients used in commercial cosmetic products, which may potentially cause adverse effects on skin health. On the other hand, natural-based body care products are increasingly preferred due to their perceived safety and environmental friendliness. This community engagement program aimed to improve the knowledge and practical skills of SMPIT Al-Fikri Makassar students in selecting safe cosmetics and producing natural body care products, namely deodorant spray, deodorant stick, and lip balm. A total of 138 students participated in the program, while evaluation was conducted on 30 representative respondents selected purposively from each class. The program applied the *Asset-Based Community Development* (ABCD) approach by optimizing locally available natural resources. The implementation stages included socialization, education on safe, natural, and healthy cosmetics, product-making workshops, and evaluation using *pre-test* and *post-tests* methods. The results showed that the participants' knowledge increased from 45-53% (*pre-test*) to 85-90% (*post-test*). Practical skills in product preparation also improved from 40-45% (*pre-*

*test) to 87-90% (post-test). These findings indicate that practice-based training is effective in enhancing cosmetic literacy and empowering adolescents to produce safe and eco-friendly natural body care products. Then, we hope that SMPIT Al-Fikri Makassar students will be able to apply the knowledge and skills gained to make informed choices and adopt healthy practices in their daily lives.*

**Keywords:** deodorant; lip balm; teenagers; natural cosmetics; SMPIT Al-Fikri.

---

## PENDAHULUAN

Kosmetik telah menjadi bagian dari gaya hidup remaja seiring meningkatnya perhatian terhadap penampilan dan kepercayaan diri. Pada masa perkembangan ini, remaja cenderung mengikuti tren yang beredar di lingkungan social maupun media digital. Namun, tidak semua remaja memiliki pemahaman yang cukup mengenai keamanan bahan yang terkandung dalam kosmetik komersial. Kurangnya literasi tersebut dapat meningkatkan resiko penggunaan produk yang tidak sesuai dengan kondisi kulit remaja atau mengandung bahan berbahaya. Oleh karena itu, remaja perlu dibekali pemahaman yang memadai tentang kosmetik yang aman agar mereka mampu menjadi konsumen yang cerdas dan selektif (Dianitami et al., 2023; In-Young, 2023).

Di sisi lain, minat masyarakat, khususnya remaja, terhadap kosmetik berbasis bahan alam terus meningkat. Produk alami dinilai lebih ramah lingkungan serta memiliki potensi iritasi dan alergi yang lebih rendah dibandingkan beberapa bahan sintesis tertentu. Selain itu, bahan alam mengandung berbagai senyawa bioaktif, seperti antioksidan dan antimikroba, yang sangat bermanfaat bagi perawatan kulit. Kondisi ini membuka peluang edukasi kepada remaja mengenai alternatif produk perawatan tubuh yang lebih aman dan berkelanjutan dinamis (Kumar & Komal, 2021; Sen et al., 2023).

Pemerintah Indonesia melalui Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) juga terus mengawasi peredaran kosmetik untuk melindungi masyarakat dari produk yang mengandung bahan berbahaya seperti merkuri dan hidrokuinon. Meskipun demikian, produk ilegal masih dapat ditemukan di pasaran maupun platform digital dan kerap kali menarik perhatian remaja karena promosi instan serta harga yang murah. Oleh sebab itu, pemahaman tentang cara memeriksa nomor registrasi, komposisi bahan, dan legalitas produk menjadi sangat penting (Suyudi et al., 2022).

Pendidikan tentang kosmetik yang aman sejak di bangku sekolah menengah pertama (SMP) memiliki nilai strategis karena pada fase ini remaja mulai aktif mengeksplorasi identitas diri, termasuk dalam memilih produk perawatan tubuh. Pengetahuan yang baik sejak dini dapat membentuk kebiasaan sehat serta mendorong perilaku konsumsi yang lebih bertanggung jawab di masa depan (Craсто & Rani, 2022).

SMPIT Al-Fikri Makassar dipilih sebagai mitra karena sekolah ini memiliki komitmen terhadap penguatan karakter, pendidikan kesehatan, dan pembiasaan gaya hidup positif pada siswa. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian siswa telah mengenal berbagai produk perawatan tubuh, tetapi masih terbatas dalam memahami aspek keamanan dan pemanfaatan bahan alami lokal sebagai alternatif produk yang lebih sehat. Kondisi tersebut menjadikan SMPIT Al-Fikri, Makassar relevan sebagai lokasi pelaksanaan program edukasi dan pelatihan ini.

Produk perawatan tubuh yang kami pilih dalam kegiatan pengabdian ini adalah pelembab bibir dan deodoran, karena keduanya merupakan produk yang dekat dengan kebutuhan remaja sehari-hari. Pelembab bibir digunakan untuk menjaga kelembapan bibir (Imtihani et al., 2024; Zebua et al., 2025). Sedangkan deodoran membantu menjaga kebersihan dan kenyamanan tubuh dari bau badan (Wilyanti et al., 2021; Anggraini et al., 2024). Kedua produk perawatan tubuh ini relatif sederhana dalam pembuatannya, sehingga sesuai digunakan sebagai media pelatihan keterampilan berbasis praktek. Melalui pendekatan unu, peserta tidak hanya menerima materi teoritis tentang perawatan tubuh, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam membuat produk yang aman dan bermanfaat.

Hasil identifikasi kebutuhan mitra menunjukkan beberapa permasalahan utama, di antaranya: (1) masih terbatasnya pengetahuan mitra tentang kosmetik yang aman; (2) rendahnya kemampuan mitra dalam membaca dan memahami komposisi dan legalitas produk; (3) terbatasnya keterampilan mitra dalam membuat produk perawatan tubuh sederhana berbahan alami; (4) belum adanya kegiatan praktis yang mengintegrasikan edukasi

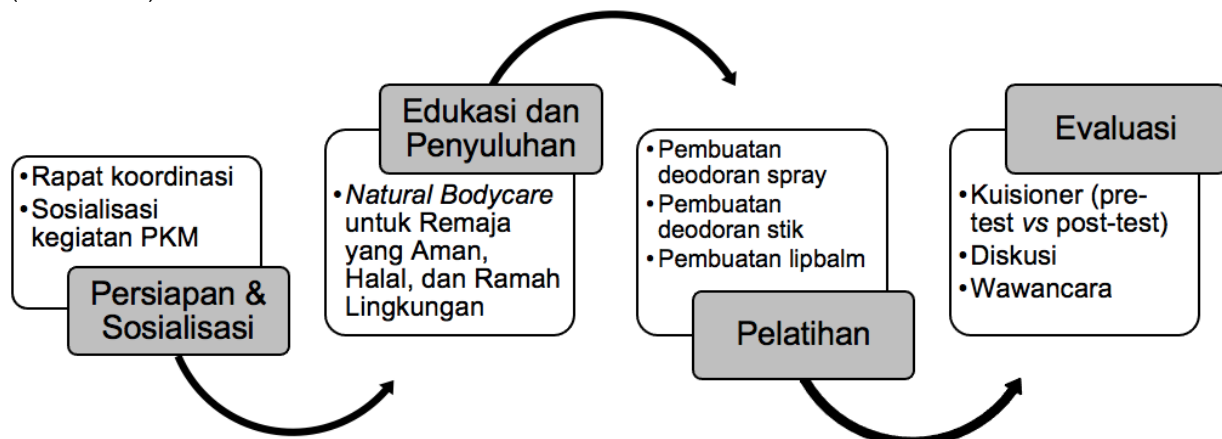
Kesehatan dengan keterampilan produktivitas mitra. Berdasarkan hal tersebut maka tim pengabdian kami melakukan pendampingan berupa penyuluhan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan mitra melalui pengolahan produk bahan alam menjadi pelembab bibir dan deodoran alami yang bernilai manfaat, seni, dan ekonomis. Ide ini sangat didukung dan diharapkan oleh sekolah yang menaungi mitra kami yang terlihat pada antusiasme mereka saat tim kami melakukan sosialisasi.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian remaja khususnya kelompok siswa SMPIT Al-Fikri Makassar dalam memilih maupun membuat produk perawatan tubuh yang aman, alami, ramah lingkungan, dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Kami berharap dengan adanya kegiatan pengabdian ini para siswa SMPIT Al-Fikri dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan selama kegiatan pengabdian ini dalam kehidupan mereka (Effendi, et al., 2024).

## METODE

Kegiatan pengabdian ini berlangsung selama tiga bulan, yaitu pada periode September - November 2025, di SMPIT Al-Fikri Makassar. Pengabdian ini dirancang menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD), yaitu model pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada pemanfaatan potensi, sumber daya, dan kekuatan yang telah dimiliki mitra (Chen, et al., 2024; Magboo-Campo & Guzman, 2024). Dalam pengabdian ini, asset yang dikembangkan meliputi potensi siswa sebagai agen perubahan serta pemanfaatan bahan alami yang mudah diperoleh di Makassar sebagai bahan dasar produk perawatan tubuh.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terbagi ke dalam empat tahap utama, yaitu (1) persiapan dan sosialisasi, (2) edukasi dan penyuluhan, (3) pelatihan, dan (4) evaluasi kegiatan (Gambar 1).



**Gambar 1.** Alur kegiatan pengabdian

1. **Persiapan dan Sosialisasi**  
Tahap awal dilakukan koordinasi internal untuk menyelaraskan persepsi dan pemahaman seluruh tim pengabdian. Pada tahap ini dilakukan penyusunan rencana kerja, pembagian peran dan tanggung jawab dosen dan mahasiswa yang terlibat, penyusunan materi edukasi, serta penyiapan alat dan bahan pelatihan. Selanjutnya dilakukan koordinasi dengan pihak mitra untuk menentukan jadwal kegiatan, lokasi pelaksanaan, jumlah peserta, pembagian tugas dan tanggung jawab mitra, serta mekanisme pelibatan siswa. Kegiatan sosialisasi merupakan tahapan krusial dalam penyampaian program dan rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Effendi et al., 2025). Melalui pendekatan ABCD, sosialisasi difokuskan pada upaya membangun kesiapan mitra serta menyamakan persepsi guna mencapai pemahaman bersama mengenai urgensi dan manfaat program pengabdian yang akan dilaksanakan sehingga kegiatan dapat berjalan efektif.
2. **Edukasi dan penyuluhan**  
Pada tahap ini tim pengabdian memberikan penyuluhan dengan judul “Natural Bodycare untuk Remaja yang Aman, Halal, dan Ramah Lingkungan”. Di sini kami menyampaikan

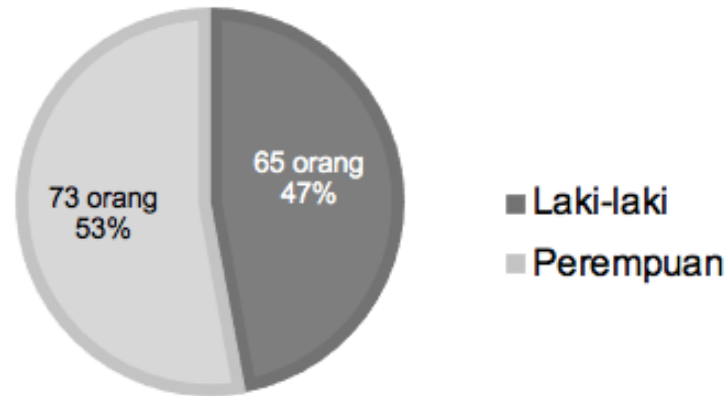
- materi tentang (1) cara memilih produk perawatan tubuh yang cocok bagi remaja dari segi keamanan produk, (2) cara memeriksa nomor registrasi produk, (3) pengenalan bahan tambahan kosmetik yang perlu diperhatikan, (4) perbedaan kosmetik berbahan alami dan sintetis, dan (5) pentingnya memilih produk yang aman, halal, dan ramah lingkungan.
3. **Pelatihan dan Pendampingan**  
Kegiatan pengabdian ini kami lakukan dengan menggabungkan metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan praktik yang melibatkan mitra secara langsung dalam membuat deodoran spray, deodoran stik, dan pelembab bibir. Pada tahap ini peserta diperkenalkan fungsi masing-masing bahan, teknik pencampuran, prosedur pembuatan, serta cara penggunaan produk yang aman. Pendampingan dilakukan selama praktik agar setiap kelompok mampu mengikuti proses dengan benar dan menghasilkan produk sesuai tujuan pelatihan.
  4. **Evaluasi Kegiatan**  
Evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan sebanyak dua kali dengan pendekatan kuisioner (*pre-test* dan *post-test*), untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra. Instrumen evaluasi berupa kuisioner berbasis skala Likert (1-5). Sebanyak 30 responden dipilih sebagai sampel evaluasi, yaitu masing-masing lima siswa dari enam kelas (30 orang) di SMPIT Al-Fikri Makassar. Pemilihan responden dilakukan secara purposive berdasarkan keterwakilan kelas, kehadiran penuh selama kegiatan, dan kesediaan mengikuti evaluasi secara lengkap. Aspek pengetahuan yang diukur meliputi pemahaman tentang keamanan kosmetik, cara membaca komposisi bahan, pengecekan nomor registrasi, serta perbedaan produk alami dan sintetis. Adapun aspek keterampilan meliputi pemahaman tahapan pembuatan deodoran spray, deodoran stik, dan pelembab bibir. Data dianalisis secara deskriptif komparatif dengan membandingkan persentase capaian sebelum dan setelah kegiatan dilaksanakan. Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama kegiatan pengabdian ini adalah menggambarkan peningkatan kapasitas mitra dan penilaian keberhasilan implementasi program di akhir kegiatan (>80%) bukan menguji hipotesis populasi secara inferensial. Validasi hasil dilakukan dengan triangulasi observasi dan wawancara lapangan dengan peserta serta guru pendamping. Indikator keberhasilan kegiatan ditetapkan berdasarkan capaian rata-rata pengetahuan dan keterampilan mitra setelah kegiatan mencapai >80%. Pendekatan evaluasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran kuantitatif tentang peningkatan kapasitas mitra sebagai dasar refleksi keberlanjutan program pengabdian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMPIT Al-Fikri, Makassar, Sulawesi Selatan. Program ini melibatkan mitra, yaitu kelompok siswa SMPIT Al-Fikri, Makassar. Kegiatan pengabdian ini untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan mitra dalam menyelesaikan masalah aspek sosial kemasyarakatan dan aspek produksi.

Hasil identifikasi permasalahan mitra SMPIT Al-Fikri, Makassar dalam aspek produksi adalah terbatasnya pengetahuan dan keterampilan mitra dalam membuat deodoran spray, deodoran stik, dan pelembab bibir. Selain itu, teridentifikasi pula permasalahan mitra dari aspek sosial kemasyarakatan, di antaranya terbatasnya pengetahuan dan pemahaman mitra tentang produk perawatan tubuh alami, aman, dan ramah lingkungan. Dalam kegiatan pengabdian ini kami memberikan pemahaman tentang cara memilih produk perawatan tubuh yang cocok bagi remaja dari segi keamanan produk, cara memeriksa nomor registrasi produk, penyampaian tentang bahan-bahan tambahan produk kosmetik yang harus diperhatikan oleh mereka saat memilih produk kosmetik, dan memberi pemahaman tentang perbandingan kosmetik alami dan kosmetik sintesis beserta kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Kegiatan pengabdian ini melibatkan mitra siswa SMPIT Al-Fikri yang beranggotakan 138 orang yang terdiri dari siswa SMPIT kelas 7, 8, dan 9 yang masing-masing terdiri dari 2 kelas. Adapun karakteristik mitra sebagai peserta kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.** Distribusi jenis kelamin kelompok siswa SMPIT Al-Fikri, Makassar

Gambar 2 menunjukkan distribusi jenis kelamin peserta kegiatan pengabdian diikuti oleh 138 siswa SMPIT Al-Fikri, Makassar yang terdiri dari 65 orang (47,1%) siswa berjenis kelamin laki-laki dan 73 orang (52,9%) siswa berjenis kelamin perempuan. Siswa tersebut tersebar dalam enam kelas, yaitu kelas 7a, 8a, dan 9a yang khusus berisi siswa berjenis kelamin laki-laki dan kelas 7b, 8b, dan 9b khusus siswa berjenis kelamin perempuan.

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan identifikasi masalah mitra yang kami lakukan melalui proses wawancara terhadap siswa dan pihak guru SMPIT Al-Fikri Makassar. Berdasarkan hasil wawancara, untuk memberikan materi di luar materi pembelajaran wajib sekolah, pihak sekolah biasanya mengundang narasumber dari instansi luar sekolah dan siswa hanya mendengarkan penjelasan narasumber tanpa melibatkan mereka secara langsung dalam pengaplikasian materi tersebut. Berdasarkan pengalaman tim pengabdian, siswa sangat antusias ketika mereka ikut terlibat dalam praktek (Effendi et al., 2024; Effendi, et al., 2025). Sehingga pada kegiatan pengabdian ini kami menawarkan untuk memberikan materi sekaligus pelatihan yang melibatkan mitra secara langsung dalam pembuatan produk perawatan tubuh berbasis bahan alam berdasarkan bidang kefarmasian sebagai keahlian kami.

Setelah diberikan edukasi melalui penyuluhan tentang kosmetik yang aman bagi remaja dan cara memeriksa bahan kandungan kosmetik komersial dan nomor registrasinya, peserta selanjutnya diberi pelatihan dan pendampingan pembuatan deodoran stik, deodoran spray, dan pelembab bibir (Gambar 3).



**Gambar 3.** Pelatihan dan pendampingan pembuatan deodoran spray, deodoran stik, dan pelembab bibir alami di SMPIT Al-Fikri Makassar

Pembuatan deodoran stik yang dipraktikkan oleh siswa SMPIT Al-Fikri Makassar menggunakan bahan-bahan berupa minyak kelapa (17 gram), minyak zaitun pomace (15 gram), beeswax (15 gram), mentega shea (5 gram), mentega coklat (18 gram), *arrowroot powder* (20 gram), vitamin E (6 tetes), dan minyak esensial (secukupnya). Selanjutnya, deodoran spray dibuat dengan menggunakan bahan-bahan berupa serbuk tawas (10 gram), DMDM hydantoin (2 tetes) dan air suling hingga 100 mL. Sementara itu untuk pembuatan pelembab bibir, kami menggunakan formula dengan bahan-bahan natural yang meliputi minyak kelapa (15 gram), minyak zaitun pomace (13 gram), beeswax (22 gram), mentega shea (25 gram), mentega coklat (25 gram), vitamin E (10 tetes), dan minyak esensial (secukupnya).

Setelah bahan-bahan disiapkan dan dibagikan ke mitra yang telah dibagi dalam 11 kelompok besar, selanjutnya leaflet cara pembuatan ketiga produk tersebut dibagikan ke tiap kelompok mitra. Deodoran spray dibuat dengan melarutkan kristal tawas yang telah diserbukkan dengan air hangat selanjutnya ditambahkan pengawet kosmetik dalam hal ini DMDM hydantoin yang aman bagi kulit remaja (Anonim, 2026). Setelah dingin selanjutnya deodoran dimasukkan ke dalam botol semprot berukuran 100 mL. Adapun pembuatan deodoran stik disiapkan dengan cara melelehkan campuran minyak dan mentega (minyak kelapa, minyak zaitun pomace, mentega shea, mentega coklat, dan beeswax) dengan metode *double boiler*, setelah campuran meleleh sempurna selanjutnya dimasukkan *arrowroot powder* dan dilakukan pengadukan, setelah homogen dan suhu campuran telah turun hingga 40°C, selanjutnya dimasukkan vitamin E dan minyak esensial, diikuti dengan penuangan campuran deodoran ke dalam wadah deodoran stik berukuran 15 gram. Selanjutnya, pembuatan pelembab bibir diawali dengan melelehkan campuran minyak kelapa, minyak zaitun pomace, beeswax, mentega shea, dan mentega coklat dengan metode *double boiler*, selanjutnya minyak esensial dan vitamin E ditambahkan ketika campuran pelembab bibir tersebut telah turun hingga 40°C, hal ini diikuti dengan penuangan campuran pelembab bibir cair ke dalam wadah pelembab bibir 5 gram, dan setelah memadat pelembab bibir siap digunakan.

Selama sesi praktik dan pendampingan, mitra diberi penjelasan tentang titik kritis pada pembuatan masing-masing produk, misalnya untuk melarutkan tawas diperlukan air hangat dan dipastikan seluruh tawas larut sebelum dimasukkan ke dalam wadah. Pada pembuatan deodoran stik dan pelembab bibir, setelah semua bahan mencair dan homogen, campuran bahan tersebut segera dimasukkan ke dalam wadah, dan jika masih terdapat bahan dan telah membeku, campuran dapat dipanaskan kembali di atas penangas air untuk mencairkan campuran yang selanjutnya dapat dituang ke dalam wadah. Pengaroma harus ditambahkan di saat suhu campuran mencapai 40°C atau kurang untuk menghindari menguapnya pengaroma jika ditambahkan saat campuran masih panas.



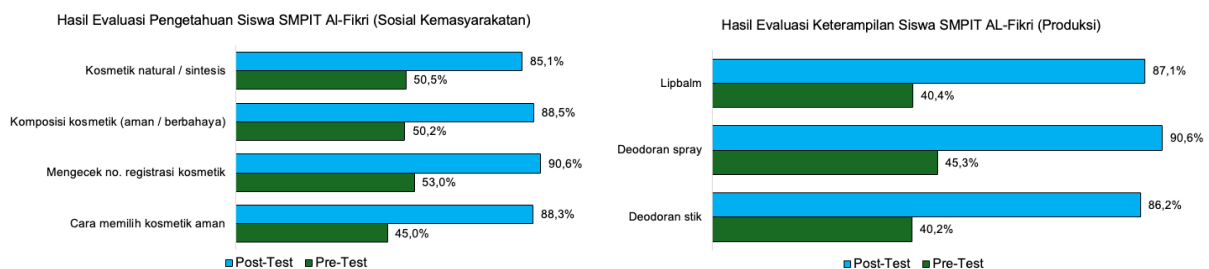
**Gambar 4.** Foto peserta pelatihan pembuatan produk pelembab bibir, deodoran stik, dan deodoran spray

Peserta menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi selama mengikuti pelatihan pembuatan deodoran stik, deodoran spray, dan pelembab bibir di SMPIT Al-Fikri Makassar. Antusiasme tersebut tercermin dari rasa bangga peserta saat menampilkan produk perawatan tubuh berbahan alami hasil karya mereka sendiri, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 4 dan 5. Pemberian materi melalui metode penyuluhan yang dipadukan dengan diskusi interaktif antara narasumber dan peserta terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta dari kondisi awal yang belum memahami menjadi lebih memahami (Effendi, et al., 2024; Effendi, Nurlina, et al., 2024). Selain itu, penyajian materi yang menarik, penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh mitra, serta kesiapan narasumber dalam menyampaikan materi berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta dalam mengaplikasikan pengetahuan terkait pembuatan produk perawatan tubuh tersebut dalam praktik sehari-hari.



**Gambar 5.** Foto bersama peserta pelatihan pembuatan natural body care dengan produk deodoran stik, deodoran spray, dan pelembab bibir buatan mereka

Hasil evaluasi kegiatan pengabdian ini melalui *pre-test* dan *post-test* terhadap 30 responden mitra kelompok siswa SMPIT Al-Fikri ditampilkan di Gambar 6. Aspek yang diukur dalam kuisioner ini mencakup pengetahuan dan keterampilan teknis siswa selama kegiatan pengabdian. Gambar 6 menunjukkan bahwa Pengetahuan Kelompok Siswa SMPIT Al-Fikri meningkat dari 45-53% menjadi 85-90% tentang cara memilih produk perawatan tubuh yang cocok bagi remaja dari segi keamanan produk, cara melihat nomor registrasi produk, bahan tambahan produk kosmetik yang aman dan berbahaya, dan pengetahuan tentang kosmetik natural dan kosmetik sintesis. Selanjutnya, hasil evaluasi keterampilan mereka dalam membuat deodoran stik, deodoran spray, dan pelembab bibir juga mengalami peningkatan yang pesat (45% menjadi 87% setelah kegiatan pengabdian). Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini telah berhasil karena telah melampaui target indikator keberhasilan yang kami tetapkan di awal, yaitu 80%.



**Gambar 6.** Hasil *pre-test* dan *post-test* pengetahuan (aspek sosial kemasyarakatan) dan keterampilan (aspek produksi) mitra SMPIT Al-Fikri, Makassar

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui kolaborasi berbagai pihak, meliputi tim pelaksana yang terdiri atas dosen Program Studi Ilmu Farmasi dan Apoteker Universitas Muslim Indonesia, kelompok siswa sebagai mitra kegiatan, serta dukungan dari para guru SMPIT Al-Fikri Makassar. Melalui kegiatan ini, tim pengabdian berperan dalam memberikan edukasi mengenai produk perawatan tubuh berbahan alami, sekaligus menyelenggarakan pelatihan pembuatan produk perawatan tubuh natural yang aman dan sesuai untuk remaja, khususnya deodoran spray, deodoran stik, dan pelembab bibir.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan terprogram agar mampu mendukung peningkatan keterampilan produksi serta

menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak usia dini, khususnya pada jenjang sekolah menengah pertama. Kegiatan ini difokuskan pada pengembangan kreativitas siswa dalam pembuatan produk perawatan tubuh berbahan alami yang dapat diproduksi secara mandiri tanpa memerlukan peralatan khusus, seperti deodoran stik, deodoran spray, dan pelembab bibir, yang selanjutnya berpotensi dikembangkan menjadi produk bernilai ekonomi melalui pengemasan yang tepat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini memperoleh respons yang positif dari mitra, yang tercermin dari tingginya antusiasme siswa dalam mengikuti sesi penyuluhan dan diskusi mengenai kosmetik natural, baik melalui partisipasi aktif dalam sesi tanya jawab, interaksi dengan narasumber, maupun keterlibatan langsung dalam proses pembuatan produk perawatan tubuh berbahan alami.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan siswa SMPIT Al-Fikri Makassar sebagai mitra kegiatan, khususnya dalam pembuatan produk kosmetik perawatan tubuh alami, meliputi deodoran spray, deodoran stik, dan pelembab bibir. Antusiasme mitra selama pelaksanaan kegiatan terlihat dari partisipasi aktif siswa dalam sesi diskusi maupun praktik langsung, serta didukung oleh hasil kuisioner yang menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kondisi sebelum kegiatan dilaksanakan. Diharapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh dapat diterapkan oleh mitra dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai tindak lanjut, kegiatan serupa disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan melalui program ekstrakurikuler, kelas kewirausahaan siswa, dengan atau tanpa kolaborasi lanjutan antara sekolah dan perguruan tinggi. Selain itu, materi pelatihan dapat dikembangkan pada produk lain yang relevan bagi remaja sehingga manfaat program menjadi lebih luas dan berkesinambungan.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis berterima kasih kepada Universitas Muslim Indonesia melalui Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat yang telah memberi dukungan finansial terhadap pengabdian ini melalui Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Internal UMI melalui Skim PKM Unggulan Tahun 2025, SMPIT Al-Fikri, dan semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Anonim. (2026). DMDM Hydantoin [Internet]. Diakses tanggal 24 April 2026. Tersedia di <https://www.chemicalsafetyfacts.org/chemicals/dmdm-hydantoin/>  
<https://www.chemicalsafetyfacts.org/>
- Anggraini, D.I., Semartini, A., Mursiany, A., Rahmawati, N.L., Trihana, A., Jeany, A.I., Prahasti, I.D.K., Putri, F.E.M., dan Hidayah, D.N. (2024). Deodoran Spray Sewangi (Serai Wangi (*Cymbopogon nardus* L.)) untuk Mengatasi Dampak Sosial Bau Badan di Desa Cemani, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*. 5(2). 277-288.
- Chen, H., Xu, Y., Tackie, E.A., dan Ahakwa, I. (2024). Assessing the Impact of Asset-Based Community Development Approach on Rural Poverty Alleviation in Ghana: The Moderating Role of Government Policies. *SAGE Open*. 14(1). 1-19.
- Crasto, J.J. dan Rani, M.J. (2022). Effectiveness of Power Point Assisted Teaching Regarding Adverse Effects of Cosmetics Usage among Teenagers in A Selected Junior College, Hyderabad, Telangana. *International Journal of Advance Research in Medical Surgical Nursing*. 4(2). 107-111. <https://doi.org/10.33545/surgicalnursing.2022.v4.i2b.104>.
- Dianitami, R., Rochadi, R.K., dan Nurmaini, N. (2023). Influence of Attitudes and Cosmetic Advertisements on the Selection of Cosmetics Containing Harmful Ingredients by Adolescents in Medan City. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*. 2(11). 4627-4634. <https://doi.org/10.55927/eajmr.v2i11.6844>.
- Effendi, N., Abbas, H.H., Amirullah, Putra, M.A., dan Pertiwi, E. (2025). Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Sabun Batang dan Cair Ekoenzim Pada Guru SMPIT Al-Fikri Makassar. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. 7(1). 155-163.
- Effendi, N., Amin, A., Nontji, M., Putra, M.A., Pertiwi, E., dan Alnamira, R. (2024). Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik Sebagai Implementasi P5 Tema Gaya Hidup

- Berkelanjutan pada Siswa SMPIT Al-Fikri Makassar. *Jubaedah : Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah*. 4(3). 508-517.
- Effendi, N., Nurlina, handayani, S., dan Amran, F.D. (2024). Pemberdayaan Kader Putri Karangtaruna Desa Pucak, Maros Melalui Pelatihan Pengolahan Singkong Menjadi Produk Pangan Sehat. *Abdimas Galuh: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 6(2). 1136-1144.
- Imtihani, H.N., Permatasari, K.I., Zulfa, I.M., dan Yuliarni, F.F. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Bunga Telang (*Clitoria ternatea* L) Menjadi Produk Lip Balm untuk Inovasi Di Kalangan Generasi Z. *Jurnal Asta*. 4(1). 1-10.
- In-Young, O. (2023). Influence of Sociocultural Backgrounds in the 2010s and 2020s on the Cosmetics Industry and Makeup Trend. *Journal of the Korean Society of Cosmetology*. 29(6). 1601-1611. <https://doi.org/10.52660/JKSC.2023.29.6.1601>.
- Kumar, R. dan Komal. (2021). Formulation and Evaluation of Herbal Face Pack. *Asian Journal of Pharmaceutical Research*. 11(1). 9-12. <https://doi.org/10.5958/2231-5691.2021.00003.4>.
- Magboo-Campo, C., dan Guzman, R.B.D. (2024). An Asset-based Community Development (ABCD) Approach to Integrating Natural Capital as Touristic Assets. *Journal of Management, and Development Research (JMDR)*. 1(1). 1-12.
- Sen, S., Borthakur, M., dan Chetia, D. (2023). *Lawsonia Inermis* Linn: A Breakthrough in Cosmeceuticals. *Sciences of Phytochemistry*. 2(1). 128-158. <https://doi.org/10.58920/sciphy02010128>.
- Suyuti, I., Afif, M.N., Kevin, Y., dan Gabrielle, M.V. (2022). Analisis Pengawasan Post-Market Badan Pengawas Obat dan Makanan pada Peredaran Kosmetik Berbahaya. *Deviance Jurnal Kriminologi*. 6(2). 135-152.
- Wilyanti, W., Farhan, F., dan Puspariki, J. (2021). Pembuatan dan Uji Stabilitas Sediaan Deodoran Semprot Daun Sintrong (*Crassocephalum crepidioides*) dan Buah Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*) sebagai Antibakteri. *Journal of Holistic and Health Sciences (Jurnal Ilmu Holistik Dan Kesehatan)*. 5(2). 129-134.
- Zebua, N.F., Nerdy, Razali, M., dan Ningrum, S.R. (2025). Pembuatan Pelembab Bibir dari Bahan Alam Bagi Masyarakat Kelurahan Pekan Bahorok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tjut Nyak Dhien*. 4(1). 22-28.